

Representasi Pesan Moral Dalam Film "jarak Antar Kanvas" (Analisis Semiotik Roland Barthes)

Annisa Akmalia¹, Vethy Octaviani², Sri Narti³

Article history:

Received: 2024-05-23, Accepted: 2024-06-28, Published: 2024-06-30

Abstract: In this very fast millennial era, it provides added value by easily accessing all information, also has an impact on people from various walks of life, especially teenagers today. This opportunity encourages teenagers to do something free to socialize. Promiscuity is now the influence of a teenager, where most teenagers today often abuse their lifestyle. This study aims to determine the Representation of Moral Messages in the Film "Distance Between Canvases" (Roland Barthes Semiotic Analysis). The collection of research data using observation techniques and documentation techniques is contained in the film in accordance with predetermined categorization. The results showed that there are 6 moral messages seen from the behavior style of today's adolescents, the first moral message, interactions between friendships that use abusive language such as calling 'dog' is one of the behavioral styles of today's adolescents that are considered normal by some people. Second, the moral ethics of the adolescent transitional association experience uncertainty and uncertainty and get a lot of temptation or attraction to do bad deeds. Third, the dating style of young people in this era legalizes immoral acts as a normal habit. Fourth, selective friendship with the quality of friendship is strongly influenced by personality in terms of the quality of friendship. The fifth moral is that regret and disappointment in a breakup results in regret and feeling aggrieved, one of which is due to infidelity. Sixth moral message true friends, every teenager wants a friendly relationship with quality. But sometimes teenagers do not realize if adolescents direct the problems experienced out of their identity.

Keywords: Representation, Moral Message, Films, Semiotics Roland Barthes.

Pendahuluan

Proses modernisasi selalu bergerak dinamis dalam menciptakan perubahan struktural sosial budaya masyarakat serta sistem yang ada didalamnya. Hal ini mengakibatkan gencarnya arus komunikasi dan informasi. Komunikasi melalui media massa modern yang meliputi surat kabar, siaran radio dan televisi, dan film yang ditujukan untuk media sosial. Film bukan hal yang baru bagi masyarakat, terlebih lagi masyarakat yang tinggal di perkotaan. Selain terdapat muatan hiburan yang cukup kental, di dalam sebuah film juga terkandung nilai-nilai yang bermakna pesan sosial, moral, religius dan

¹ Universitas Dehasen Bengkulu, annisaakmalia4@gmail.com

² Universitas Dehasen Bengkulu

³ Universitas Dehasen Bengkulu

propaganda politik. film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksinya ke atas layar. (Sobur, 2003). Film seringkali menjadi wadah bagi pembuatnya untuk menyampaikan pesan moral yang tersirat bagi penonton dari film tersebut. Pesan-pesan tertentu dalam sebuah film dikomunikasikan untuk dibaca, atau di-decode-kan oleh penonton, dan selanjutnya memengaruhi pemahaman individu penonton.

Pesan moral yang disampaikan melalui media komunikasi sangat banyak jenisnya, salah satunya adalah melalui media film yang bersifat komprehensif bagi masyarakat. Film adalah media penyampaian cerita visual yang memanfaatkan gambar bergerak dan suara. Film adalah jenis media audio visual yang bertujuan untuk menyampaikan pesan sosial atau moral kepada khalayak(Guna et al, 2022). Film menyampaikan banyak pesan, termasuk pelestarian budaya dan gaya hidup, melalui representasi visual dari kehidupan nyata. Disisi lain juga dapat menyebarluaskan nilai-nilai budaya baru.

Moral merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia sebab seseorang yang bermoral akan selalu berbuat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Moral adalah ajaran tentang baik-buruk yang menyangkut perbuatan, tingkah laku, atau ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Moral bersumber dari nilai rasa yang berlaku di masyarakat dan sesuai dengan umum. Moral juga disebut akhlak, budi pekerti, atau susila (Alfiah, 2018). Terjadinya kemerosotan moral pada generasi muda saat ini biasanya ditandai oleh bermacam bentuk pelanggaran serta tindakan kejahatan di dalam masyarakat misalnya pencurian, perkataan kasar, berbohong, perselisihan, sex bebas dan lain sebagainya.

Perilaku-perilaku negatif seperti ini menurut Wijayanti (2020), merupakan sebuah tanda akan hancurnya sebuah bangsa. Dengan adanya fenomena tersebut, memicu munculnya upaya-upaya yang dilakukan seperti melalui produksi film sebagai media menyampaikan pesan moral. Menurut pandangan Franz Magnis Suseno (1989), pesan moral merupakan sebuah pesan yang berisi wejangan baik lisan atau tulisan tentang baik buruknya manusia sebagai manusia. Pesan moral yang diusungnya mencakup nilai-nilai seperti keberanian moral, bertanggung jawab, jujur, kritis, kerendahan hati, dan kemandirian. Pesan yang disalurkan dalam film bersifat persuasif atau menimbulkan efek dengan tujuan tertentu. Sebagai media komunikasi massa, film merupakan sarana yang efektif dalam proses penyampaian pesan kepada khalayak, misalnya di Indonesia sendiri juga memiliki karya film yang mengandung tentang pesan moral seperti Keluarga Cemara, Dua Garis Biru, Susah Sinyal dan lain sebagainya. Hubungan antara representasi dan film adalah bahwa film digunakan sebagai media untuk merepresentasikan suatu hal, dapat berupa penggambaran kembali suatu hal yang ada pada cerita di sebuah film. Film memiliki kekayaan dalam bentuk-bentuk tanda untuk mengkodekan pesan, konvensi-konvensi, dan ideologi dari suatu kebudayaan, (Aulia, 2021).

Representasi menjadi sebuah tanda (*a sign*) untuk sesuatu atau seseorang, sebuah tanda yang tidak sama dengan realitas yang direpresentasikan akan tetapi dihubungkan dan didasarkan pada realitas yang menjadi representasinya. Representasi memiliki dua pengertian, yang pertama representasi sebagai sebuah proses sosial dari representing, dan yang kedua representasi sebagai produk dari proses representing(Intan Leliana, 2021). Penelitian ini menerapkan semiotika Roland Barthes untuk mengetahui Representasi pesan moral dalam film “*Jarak Antar Kanvas*”.

Peneliti memilih film pendek berjudul “*Jarak Antar Kanvas*” untuk dijadikan objek analisa, dikarenakan keunikan dari film memiliki ciri khas dengan memanfaatkan simbolisme visual, seperti penggunaan kanvas sebagai metafora untuk hubungan yang terpisah oleh jarak. Kanvas yang belum selesai melambangkan hubungan yang masih dalam proses dan pertumbuhan. Selain itu, Secara keseluruhan, “*Jarak Antar Kanvas*” adalah film pendek yang unik karena pendekatan ceritanya yang dekat dengan realitas kehidupan remaja, penggunaan visual yang menarik, dan keterlibatan komunitas dalam produksinya. Film ini berhasil menyampaikan pesan tentang jarak dan kehilangan dalam hubungan yang dapat resonansi dengan banyak penonton.

Maka dari itu peneliti memutuskan untuk menganalisa pesan yang terkandung dalam film “*Jarak Antar Kanvas*” khususnya pesan moral. Pesan moral disini dalam ligkup pada remaja, yang merupakan perilaku atau gaya hidup remaja yang kesamaan kebiasaan dan hubungan jarak jauh. Pesan moral pada remaja dalam “*Jarak Antar Kanvas*” mencakup aspek-aspek yang menimbulkan seperti rasa tanggung jawab, kasih sayang, pergaulan bebas, perselisihan, dan lain sebagainya. Kehidupan remaja pada zaman sekarang sangatlah memprihatinkan, dimana sebagian besar remaja zaman sekarang menyalah gunakan gaya hidupnya, apalagi remaja-remaja yang tinggal di kota. Remaja zaman sekarang yang kebanyakan menginginkan kebebasan, tidak mau terikat dengan aturan-aturan, tetapi terkadang keinginan untuk bebas itu justru membuat beberapa remaja melakukan penyimpang-penyimpangan terhadap norma-norma yang berlaku, itu disebabkan karena salahnya pergaulan.

Untuk menjaga pergaulan dalam kalangan remaja sekarang ini, tent dalam diri remaja tersebut harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang agama, selain itu remaja juga harus membiasakan diri dengan perilaku-perilaku terpuji, pembiasaan perilaku terpuji tersebut bisa dilakukan dengan selalu bersemangat dalam melakukan aktifitas aktifitas positif.

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif yang berupa analisis semiotik terhadap Representasi Pesan Moral dalam Film Jarak Antar Kanvas. Jenis Penelitian kualitatif berfungsi untuk menjelaskan suatu fenomena atau objek penelitian sekomprensif mungkin pengumpulan daya sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2016) disamping itu, pendekatan ini juga

memungkinkan peneliti untuk menggunakan data sebaik mungkin hingga mampu mengembangkan komponen-komponen keterangan analitis, konseptual, kategoris dan fleksibel. Penelitian ini dilakukan di dalam berlangsungnya penelitian. Dengan melakukan analisis informasi yang mendalam mengenai objek suatu penelitian, maka didapatkan cara untuk dapat menciptakan ruang. Semiotik Roland Barthes menggunakan 3 pembedahan makna dalam sebuah objek, yaitu;

1. Melihat dari sisi denotatif yang terdapat dalam objek
2. Melihat dari sisi konotatif yang terdapat dalam objek
3. Mitos/ideologi yang terdapat dalam objek agar objek tersebut dapat dijabarkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain yaitu Teknik Observasi, Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2013) mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Berdasarkan cara pelaksanaan kegiatan observasi, maka peneliti melakukan tahapan-tahapan observasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

“Jarak Antar Kanvas” film pendek yang mengisahkan tentang dinamika hubungan jarak jauh antara dua sejoli, Kevin dan Elisa. Kisah ini berfokus pada Kevin yang menaruh hati kepada Elisa, sahabatnya di bangku SMA yang memiliki kecintaan pada melukis. Hubungan mereka mulai diuji ketika Elisa memutuskan untuk melanjutkan studinya di Bandung, memicu konflik dan tantangan yang sering dihadapi dalam hubungan jarak jauh. Film ini dikemas dengan alur cerita yang rapi, menyajikan adegan romantis, lucu, dan menegangkan yang memainkan emosi penonton.“Jarak Antar Kanvas” juga mengeksplorasi tema kehilangan dan bagaimana jarak dapat mempengaruhi hubungan interpersonal.

Dengan pendekatan yang unik dan penuh kejutan, film ini berhasil menggambarkan kompleksitas emosi dan dilema yang dihadapi oleh karakter-karakternya juga mengeksplorasi tema kehilangan dan bagaimana jarak dapat mempengaruhi hubungan interpersonal. Dengan pendekatan yang unik dan penuh kejutan, film ini berhasil menggambarkan kompleksitas emosi dan dilema yang dihadapi oleh karakter-karakternya juga mengeksplorasi tema kehilangan dan bagaimana jarak dapat mempengaruhi hubungan interpersonal. Dengan pendekatan yang unik dan penuh kejutan, film ini berhasil menggambarkan kompleksitas emosi dan dilema yang dihadapi oleh karakter-karakternya Pesan moral dalam analisis film memiliki peran penting karena dapat mengedukasi dan menginspirasi. Dalam film, penonton mendapatkan pesan moral yang bisa dipetik dan sering kali disampaikan melalui karakter,

plot, dan konflik. Pesan moral salah satunya bisa dilihat dengan gaya perilaku seseorang ataupun remaja pada film, terutama didalam film Jarak Antar Kanvas, Peneliti mendapatkan pesan moral yang menggambarkan gaya perilaku remaja masa kini yang terdiri 6 pesan moral dalam film Jarak Antar Kanvas yaitu:

Pada *Scene 1* Kevin bersama sahabatnya lahap dan Yobi sedang berkumpul di Restoran Sambal Bakar Indonesia. Lahap ingin bercerita tetapi belum sempat bercerita langsung dicelah atau dipotong oleh salah satu temannya yaitu Kevin yang memberi reaksi kesal kepada Lahap dengan menyebut anjing ke Kevin. Pada *scene 1* ini menunjukkan bahwa dalam pergaulan remaja, interaksi antar teman yang mana menyebut anjing adalah salah satu gaya perilaku remaja masa kini yang dianggap biasa oleh sebagian orang.

Tabel 1 Analisis Gaya Perilaku Remaja dalam Film Jarak Antar Kanvas

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
 <p>Pelayan : "Pesanan es telernya kak". Lahap : "iya, makasih ya, mbak". "Wah anjir, sumpah, Gue kesel banget, nyet" "Gue pengen cerita , deh. Sama lu semua" Kevin : " Lo masih mending, bro". Lahap : "Gue belum cerita, anjing". Kevin : (Hahaha)</p> <p style="text-align: center;">Detik ke 27- 46</p>	<p>Disebuah restoran makan duduk tiga pemuda (Kevin, lahap dan yobi) yang lagi menunggu pesanan berbincang – bincang santai menggunakan kaos oblong sambil memainkan telepon genggamnya.</p>
Makna Denotatif	
<p>Lahap memulai percakapan dengan berterima kasih kepada pelayan yang mengantar pesanan ke meja mereka. Kemudian, dengan wajah kesal ingin bercerita apa yang dialami keteman-temannya. Namun belum sempat bercerita langsung dicelah atau dipotong oleh salah satu temannya yaitu</p>	

Kevin yang memberi reaksi kesal kepada Lahap dengan menyebut anjing ke Kevin.	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Saat ingin bercerita, nampak muka kesal dan tatapan yang serius dan tangan memukul meja memperlihatkan bahwa apa yang ingin diceritakan serius, Akan tetapi dipotong oleh temannya hingga menyebut anjing temannya.	Dengan muka kesal dan menatap serius dan tangan kanan memukul meja pertanda apa yang ingin disampaikan Lahap benar-benar serius.
Makna Konotatif	
Secara keseluruhan, <i>scene</i> ini menunjukkan bahwa dalam pergaulan remaja, interaksi antar teman yang mana menyebut anjing adalah salah satu gaya perilaku remaja masa kini yang dianggap biasa oleh sebagian orang.	
Mitos	
Menurut penelitian, pertemanan yang sering berkata kasar satu sama lain cenderung jauh lebih dekat dan akan bertahan lama.	

1. Pesan Moral Yang Bisa Kita Petik pada *Scene 1*

Kalau dalam keadaan emosi, marah, dan tak sabar, sebagian ada orang yang tak tahan sehingga mengumpat dengan kata-kata kasar seperti *tai*, *anjing* dan kata jorok (kotor) lainnya. Kata-kata kasar dapat menyebabkan ketegangan dan merusak hubungan dengan orang lain. Komunikasi yang penuh dengan kata-kata kasar dapat membuat orang merasa tidak nyaman dan menjauh. Lingkungan di mana kata-kata kasar sering digunakan cenderung menjadi negatif dan tidak sehat. Ini dapat mempengaruhi suasana kerja, hubungan keluarga, dan lingkungan sosial

Menurut pandangan Franz Magnis Suseno (1989), pesan moral merupakan sebuah pesan yang berisi wejangan baik lisan atau tulisan tentang baik buruknya manusia sebagai manusia. Film Jarak Antar Kanvas merupakan film beraliran hubungan jarak jauh kisah anak remaja yang memberikan gagasan-gagasan drama kehidupan remaja. Makna dari Jarak Antar Kanvas yang mengartikan dengan adanya jarak fisik menggunakan media kanvas yang berarti media lukisan. Dalam film ini, karakter Elisa dan Kevin berada pada jarak fisik yang jauh karena Elisa berkuliah di Bandung sementara Kevin tinggal di Jakarta. Selain jarak fisik, film ini juga mengeksplorasi jarak emosi dan perasaan antara kedua karakter. Bagaimana mereka mengatasi rindu, ketidakpastian, dan komunikasi yang terputus akibat jarak. Kanvas juga mengacu pada seni melukis. Dalam film, Elisa adalah seorang seniman yang gemar melukis. Kreativitas dan seni menjadi bagian penting dalam hubungan mereka.

Dari penelitian sebelumnya dalam Jurnal "Representasi Pesan Moral Dalam Film Pendek Lamun Sumelang" penulis yang bernama Emiliya Larasat,

Jiphie Gilia Indriyani dengan menggunakan analisis yang sama yaitu menggunakan Semiotika Roland Barthes yang ditampilkan melalui makna denotatif, konotatif serta mitos, hasil penelitiannya menemukan 3 pesan moral yang diantaranya, pesan agama, pesan psikologis, dan pesan kritik sosial. Hal yang ditemukan dalam film ini merupakan bentuk representasi masyarakat nyata yang tidak hanya berupa fenomena untuk disaksikan.

Sedangkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sendiri mendapati adanya 8 pesan moral pada remaja yang terkandung dalam film Jarak Antar Kanvas dilihat dari denotasi, konotasi dan mitos, film Jarak Antar Kanvas ini rata-rata mengandung pesan moral pada remaja yang didasari tingkah laku remaja masa kini beberapa diantaranya adalah

Pertama, pesan moral Interaksi pada pertemanan, hal ini sudah dijelaskan melalui kejadian Lahap yang belum sempat bercerita langsung dicelah atau dipotong oleh salah satu temannya yaitu Kevin yang memberi reaksi kesal kepada Lahap dengan menyebut anjing ke Kevin. Hal ini bahwa dalam pergaulan remaja interaksi antar teman dengan menyebut kata anjing adalah salah satu hal yang dianggap biasa oleh sebagian orang. Menurut penelitian, pertemanan yang sering berkata kasar satu sama lain cenderung jauh lebih dekat dan akan bertahan lama. Berbicara kasar tidak selalu dilihat sebagai sesuatu yang negatif, tetapi sebagai cara untuk mengekspresikan emosi yang jujur dan memperkuat hubungan. Namun, penting untuk diingat bahwa konteks dan dinamika sosial tertentu sangat mempengaruhi bagaimana bahasa kasar diterima. Dalam beberapa situasi, kata-kata kasar bisa dianggap ofensif dan merusak hubungan. Etika berbicara melibatkan norma-norma moral yang harus dipatuhi dalam segala bentuk komunikasi, dari interaksi antarpribadi hingga institusional.

Kebanyakan orang berpendapat bahwa sahabat sejati berarti selalu satu pemikiran dan satu pendapat, faktanya persahabatan butuh konflik untuk bisa bertumbuh dengan latar belakang, selera, kesukaan, dan opini berbeda sama. Bahwa sahabat sejati akan selalu mengingatkan ada hal buruk yang seharusnya tidak dilakukan bersama seperti contoh kejadian tersebut yang memperlihatkan niat buruk untuk menculik atau melukai seseorang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan Representasi Pesan Moral dalam Film Jarak Antar Kanvas melalui analisis yang dilakukan dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, peneliti menemukan 8 pesan moral utama dalam film ini yang ditampilkan melalui makna denotatif, konotatif serta mitos yaitu, pesan moral pertama, interaksi antar pertemanan yang menggunakan bahasa kasar seperti menyebut '*anjing*' adalah salah satu gaya perilaku remaja masa kini yang dianggap biasa oleh sebagian orang. Kedua, pesan moral peduli terhadap sesama dengan berbagi kepedulian, seperti menanam benih kebaikan yang akan tumbuh menjadi pohon persaudaraan yang kokoh. Ketiga, etika moral dari

pergaulan masa transisi remaja mengalami ketidaktentuan dan ketidakpastian serta banyak sekali mendapatkan godaan atau tarikan-tarikan untuk melakukan perbuatan yang tidak baik. Keempat, gaya berpacaran muda-mudi di zaman ini melegalkan perbuatan maksiat sebagai sebuah kebiasaan yang wajar. Kelima, saling support sesama teman yang harus saling menguatkan. Keenam, selektif pertemanan dengan kualitas pertemanan sangat dipengaruhi oleh kepribadian ditinjau dari aspek kualitas pertemanan. Pesan moral ketujuh, rasa penyesalan dan kekecewaan putus cinta mengakibatkan adanya rasa penyesalan dan merasa dirugikan, salah satunya dikarenakan perselingkuhan. Kedelapan, pesan moral sahabat sejati, setiap remaja menginginkan hubungan persahabatan dengan kualitas.

Daftar Pustaka

- Alex, Sobur. 2003. *Semiotika Komunikasi Bandung*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks : *Analisis Isi Film*. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*.
- Barthes, Roland. 2010. *Imaji Musik Teks : Analisis Semiologi Atas Fotografi, Iklan, Film, Musik, Alkitab, Penulisan Dan Pembacaan Serta Kritik Sastra*. Roland Barthes.Penerjemah Agustinus Hartono. Yogyakarta: Jalasutra.
- C. Asri Budiningsih. 2008. *Pembelajaran Moral*. Jakarta : Rineka Cipta
- Danesi, Marcel. (2011. *Pesan, Tanda, dan Makna Teori Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Jakarta: Jalasutra.
- Danesi, M. 2012. *Pesan, tanda, dan makna: Buku teks dasar semiotika dan teori komunikasi*. Jalasutra.
- Dwi Retno Sari.2019. Skripsi “*Pesan Moral Dalam Film Pendek “Wanita Besi Produksi Pantene Malaysia”*”. Surabaya: UINSA.
- Emaret Silastuti.2016. “*Perbedaan Perilaku Sosial Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Klarifikasi Nilai Dan Konsiderasi Dengan Memperhatikan Konsep Diri Pada Pembelajaran PPkn Kelas XI SMKN 2 Bandar Lampung*”, Tesis pada Pascasarjana Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Fatimatur Rosyidah. 2019. Skripsi “*Makna Pesan Moral dalam Film Top Secret Of The Billionare*”. Surabaya:UINSA

- Franz Magnis Suseno.(1989). *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*
- Guna, D., Sebagian, M., & Ivada, S. M. 2022. *Jurnal Representasi Penyelesaian Konflik Keluarga Dalam Film Gara Gara Warisan.*
- Hasan, Mohammad Zulfikar Amir dan Muhammad.E. Fuady. 2023. *Reprentasi Pesan Moral Dalam Film Inside Out*, Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Krisyantono. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Remaja Karya Ofset
- Larasat, Emiliya dan Jiphie Gilia Indriyani. 2022, *Representasi Pesan Moral Dalam Film Pendek Lamun Sumelang*, Surabaya: Universitas Islam Negeri SunanAmpel Surabaya.
- Mudjiono,Yoyon.2011, *Kajian Semiotika Dalam Film*. Surabaya: Dakwah IAIN Sunan Ampel.
- Riyadi, Laila Afrilia, Ana Fitriana Poerana dan Nurkinan. 2022. *Representasi Rasa Kehilangan pads iklan XL Axiata Versi “Pesan untuk Raka di Youtube ” (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Iklan Youtube)*, Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Rokhayah. 2015. *Pesan Moral Membentuk Keluarga Sakinah Dalam Film “Habiebi dan Ainun “ Karya Faozan Rizal”, Skripsi Universitas Walisongo Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiarian Islam.*
- Rahardjo, Mudjia.2010. *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siti Nisrima.2016.“*Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah.
- Sugiyono.2013. Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)

- Wijayanti, Indriana.2020.*Kemerosotan Nilai Moral yang Terjadi pada Generasi Muda di Era Modern.*<https://osf.io/w9m4x/>download
- Yoyon Mudijiono. 2011. *Kajian Semiotika Dalam Film. Ilmu Komunikasi*
- Zahrotun Nihayah. 2006. *Psikologi Perkembangan: Tinjauan Psikologi Barat dan Islam*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press